

Bimbingan Klasikal Di MA Al Ma'arif: Upaya Penguatan Perencanaan Belajar Dan Karier Siswa

Nita Yulianti Hardiantini¹ Akmal Harits¹ Lisda Nurhasanah² Rina
Febriyanti² Gita Puspita² Hana Lutfiana Zulfa² Alpin Adhya Muhaimin²
Roni Ramdani² Alvin Alviani² Silvia Nazwa² Agdhi Faisal³ Diana
Purwandari³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya,
Tasikmalaya 46191, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

³Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya,
Tasikmalaya 46191, Indonesia



Informasi Artikel

Submit : 19 Agustus 2025
Revisi : 25 Agustus 2025
Diterima : 01 September 2025
Publikasi : 01 Februari 2026

Penanggung Jawab

Nita Yulianti Hardiantini

This is an Open Access article
distributed under the terms of
the Creative Commons
Attribution-Non Commercial 4.0
International License.

P-ISSN :-

E-ISSN :-

ABSTRAK

Bimbingan karier adalah bagian penting dari layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa memahami dan merencanakan masa depan mereka. Sayangnya, masih banyak siswa yang merasa bingung menentukan jurusan kuliah atau pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan diri. Penelitian ini dilakukan di MA Al Maarif dengan tujuan mengetahui sejauh mana bimbingan klasikal dapat membantu siswa memahami perencanaan karier. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta penggunaan media presentasi agar suasana kelas lebih menarik dan menarik partisipasi siswa. Data yang dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, serta refleksi setelah kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa siswa lebih memahami pentingnya mengenali potensi diri, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, serta termotivasi untuk menyusun rencana karier jangka pendek dan jangka panjang. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dengan materi karier memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi masa depan dan memberikan arahan yang lebih jelas dalam memilih karier yang sesuai.

Kata Kunci: Bimbingan Karier; Bimbingan Klasikal; Perencanaan Karier.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 menegaskan bahwa konselor di satuan pendidikan dasar dan menengah harus mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Layanan ini tidak hanya berfungsi sebagai pendamping, tetapi juga sebagai strategi penguatan sumber daya manusia (SDM) agar lebih siap menghadapi tuntutan perubahan zaman (Hidayat & Saputra, 2021).

Dalam perspektif bimbingan dan konseling, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berada dalam proses menuju kemandirian. Proses pendewasaan ini menuntut siswa untuk memahami potensi diri sekaligus keterbatasannya, yang dapat diperoleh melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungannya. Guru Bimbingan dan Konseling berperan penting dalam membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahannya serta menggunakannya untuk meningkatkan kualitas hidup. Salah satu aspek krusial adalah bimbingan karier, yang membantu siswa menyusun rencana masa depan secara realistis dan bertanggung jawab (Rahmawati, 2019; Afriana, Yakub, & Khadijah, 2022).

Lingkup layanan bimbingan dan konseling di sekolah mencakup empat bidang utama, yakni: bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier (Hikmawati, 2016). Bimbingan pribadi diarahkan untuk membantu siswa menghadapi masalah perkembangan dirinya, bimbingan sosial untuk meningkatkan keterampilan interaksi dan resolusi konflik, bimbingan belajar untuk mendukung pencapaian akademik, serta bimbingan karier untuk menyiapkan siswa membuat keputusan karier yang bijaksana. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa layanan karier yang diberikan secara klasikal lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perencanaan karier karena sifatnya yang sistematis dan menyentuh banyak aspek sekaligus (Hanani, Habsy, & Fathira, 2024).

Bimbingan karier dirancang agar siswa mampu

mengenali minat, bakat, keterampilan, dan peluang yang ada sehingga dapat merumuskan pilihan karier sesuai potensi yang dimilikinya. Depdiknas (2007) menegaskan bahwa tujuan layanan bimbingan karier meliputi pengembangan pemahaman diri, penguasaan informasi karier, sikap optimis, serta kemampuan membuat rencana jangka pendek maupun panjang. Penelitian mutakhir juga mendukung hal ini, misalnya dengan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan klasikal berbasis experiential learning memiliki perencanaan karier lebih matang dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti layanan tersebut (Latif, 2021; Miyana, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa layanan bimbingan karier, khususnya melalui bimbingan klasikal, memiliki peran strategis dalam membantu siswa menyusun rencana masa depan yang terarah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bagaimana bimbingan klasikal dapat memperkuat perencanaan belajar dan karier siswa kelas XII di MA Al-Ma'arif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan dampaknya terhadap perencanaan belajar serta karier siswa kelas XII MA Al-Ma'arif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara kontekstual dan memberikan pemahaman holistik mengenai dinamika yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2018; Creswell & Creswell, 2018).

Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa sebelum intervensi bimbingan diberikan. Pengamatan difokuskan pada kondisi kelas, pola interaksi siswa, serta kecenderungan masalah belajar dan karier yang mereka hadapi. Observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran otentik mengenai subjek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Penelitian Afriana, Yakub, & Khadijah (2022) juga menunjukkan bahwa observasi mendalam sebelum layanan klasikal membantu guru BK merancang materi yang relevan dengan kebutuhan aktual siswa.

Selanjutnya, penyampaian materi melalui bimbingan klasikal dilakukan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi. Materi yang diberikan mencakup strategi manajemen waktu, keterampilan belajar efektif, serta perencanaan karier setelah lulus sekolah. Ceramah interaktif dipilih karena mampu menggabungkan penjelasan teoritis dengan keterlibatan aktif siswa melalui pertanyaan, studi kasus, dan diskusi. Hanani, Habsy, & Fathira (2024) menemukan bahwa pendekatan klasikal berbasis interaktif efektif meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat keterampilan perencanaan karier.

Untuk memperdalam pemahaman siswa, dilakukan pula Focus Group Discussion (FGD) dengan membagi mereka ke dalam kelompok kecil beranggotakan 5–7 orang. Melalui FGD, siswa saling bertukar pandangan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan permasalahan belajar maupun karier yang dihadapi. Diskusi kelompok memungkinkan eksplorasi ide secara lebih terbuka dan partisipatif, sehingga siswa merasa didengar sekaligus memperoleh solusi alternatif (Wijaya & Perdana, 2023). Sejalan dengan itu, Latif (2021) menekankan bahwa FGD dalam layanan bimbingan klasikal berfungsi sebagai media refleksi kolektif yang memperkuat kesadaran karier siswa.

Setelah penyampaian materi dan FGD, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui refleksi singkat, di mana siswa diminta menjawab pertanyaan terbuka terkait pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan. Menurut Fitriani & Hanggara (2023), evaluasi berperan penting dalam mengukur sejauh mana tujuan program tercapai sekaligus memberikan umpan balik untuk perbaikan layanan. Penelitian Miyana (2025) juga menegaskan bahwa evaluasi berbasis refleksi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menginternalisasi materi bimbingan klasikal.

Selain itu, digunakan pula dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, serta catatan lapangan sebagai data pendukung. Dokumentasi memberikan bukti objektif atas pelaksanaan kegiatan serta dapat digunakan untuk memvalidasi hasil observasi dan refleksi siswa. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan salah

satu teknik pengumpulan data yang efektif karena bersifat tetap, dapat disimpan, dan ditelaah kembali sesuai kebutuhan. Penelitian Rahmawati (2019) juga menegaskan bahwa dokumentasi dalam layanan bimbingan konseling memberikan kontribusi penting dalam menilai ketercapaian tujuan program secara komprehensif.

Dengan kombinasi kelima metode tersebut—observasi, bimbingan klasikal, FGD, evaluasi, dan dokumentasi—penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara menyeluruh efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam memperkuat perencanaan belajar dan karier siswa.

HASIL



Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 1. Bimbingan Klasikal

Pelaksanaan bimbingan klasikal di MA Al-Ma'arif berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi peserta, mayoritas siswa kelas XII menunjukkan kecenderungan untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah, sedangkan hanya sebagian kecil yang berencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Alasan yang paling banyak disampaikan adalah keinginan membantu perekonomian keluarga dan anggapan bahwa biaya kuliah menjadi hambatan, meskipun tersedia peluang beasiswa. Faktor lainnya juga ada dari sekolah, bahwasanya sekolah tidak memiliki guru BK dan otomatis belum ada mengenai bimbingan karier di sekolah.

Melalui penyampaian materi secara klasikal dan diskusi kelompok, siswa memperoleh pemahaman bahwa setiap pilihan karier baik bekerja, kuliah, maupun berwirausaha bahkan menikah memiliki konsekuensi masing-masing dan perlu dipertimbangkan secara matang. Siswa juga memahami bahwa tidak ada pilihan yang sepenuhnya benar atau salah, asalkan diambil dengan kesadaran akan tujuan dan manfaatnya. Peserta didorong untuk berani mencoba kesempatan yang ada, sehingga mereka tidak terjebak pada rasa takut gagal.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dan mampu berpikir lebih kritis dalam merencanakan masa depan. Mereka menyadari bahwa karier bukan sekadar mengikuti teman sebaya, melainkan keputusan yang harus disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan tujuan pribadi. Secara umum, bimbingan klasikal ini membantu siswa memiliki arahan yang lebih jelas dalam menentukan langkah setelah lulus SMA, baik dengan memilih bekerja, melanjutkan pendidikan, atau mempertimbangkan pilihan lain sesuai dengan potensi masing-masing.

PEMBAHASAN

Bimbingan klasikal di MA Al-Ma'arif merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan konseling yang dirancang untuk membantu siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka, baik dari sisi akademik maupun karier. Layanan ini dilakukan dalam suasana kelas, sehingga seluruh siswa memperoleh informasi yang sama mengenai strategi belajar, peluang pendidikan lanjutan, serta opsi karier yang tersedia. Yusuf dan Nurihsan (2010) menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang disampaikan guru BK di kelas dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Temuan penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pendekatan klasikal memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran karier siswa, karena mampu memberikan informasi secara sistematis dan menyeluruh (Afriana, Yakub, & Khadijah, 2022).

Dalam aspek perencanaan belajar, guru BK di MA Al-Ma'arif membimbing siswa agar mampu mengelola waktu, menetapkan prioritas, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Hal ini selaras dengan pandangan Winkel (2004) bahwa perencanaan belajar yang terstruktur dapat meningkatkan pencapaian akademik sekaligus menekan kecemasan siswa. Hasil penelitian lain mendukung bahwa bimbingan klasikal yang menekankan keterampilan belajar mampu meningkatkan motivasi akademik sekaligus kesiapan menghadapi ujian akhir (Hanani, Habsy, & Fathira, 2024). Dengan demikian, bimbingan klasikal tidak hanya memperkuat capaian akademik, tetapi juga membangun sikap positif

terhadap pembelajaran.

Sementara itu, dalam konteks perencanaan karier, bimbingan klasikal menekankan pentingnya pemahaman diri, eksplorasi pilihan, serta perumusan rencana jangka pendek dan panjang. Winkel (2005) menegaskan bahwa bimbingan karier berfungsi membantu individu memahami dirinya dan lingkungannya agar dapat membuat keputusan pendidikan maupun pekerjaan yang tepat. Yusuf dan Nurihsan (2016) menambahkan bahwa tujuan bimbingan karier adalah membantu siswa merencanakan, mengembangkan, serta beradaptasi dengan jalur karier sesuai potensi dan nilai yang dimiliki.

Penelitian kontemporer mendukung hal ini, misalnya Latif (2021) yang menemukan bahwa bimbingan klasikal berbasis experiential learning efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa di SMK, dan Miyana (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital (Padlet) dalam bimbingan klasikal mampu memperluas wawasan karier siswa.

Materi bimbingan karier di MA Al-Ma'arif meliputi berbagai alternatif pilihan hidup setelah lulus, yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Pertama, siswa yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi mendapatkan informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi, pemilihan program studi sesuai minat dan bakat, serta peluang beasiswa. Studi Rahmawati (2019) menegaskan bahwa layanan karier yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan akademik. Kedua, bagi siswa yang memilih masuk dunia kerja, bimbingan klasikal membekali keterampilan dasar seperti komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, serta literasi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2018) yang menekankan pentingnya penguasaan soft skills bagi lulusan sekolah menengah agar dapat bersaing di dunia kerja.

Selain itu, bagi siswa yang memiliki minat berwirausaha, bimbingan klasikal memberikan motivasi dan pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan, seperti pengelolaan modal, inovasi produk, dan strategi pemasaran digital. Suryana (2013) menyebutkan bahwa semangat kewirausahaan perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agar siswa memiliki kemandirian dan

kreativitas. Penelitian terkini juga mendukung bahwa integrasi bimbingan karier dengan materi kewirausahaan dapat memperluas orientasi karier siswa (Utami, Pandang, & Sahriani, 2022). Meski bukan prioritas utama, sebagian siswa juga mempertimbangkan untuk menikah setelah lulus. Dalam hal ini, guru BK menekankan pentingnya kesiapan mental, emosional, sosial, dan ekonomi. Yusuf (2017) menegaskan bahwa pernikahan merupakan keputusan besar yang menuntut kedewasaan psikologis, agar tidak mengganggu perkembangan pribadi maupun profesional. Dengan demikian, bimbingan klasikal di MA Al-Ma'arif tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup persiapan karier dan kehidupan sosial siswa secara lebih luas. Program ini terbukti mendukung kesiapan mental, meningkatkan kesadaran diri, serta memperkuat kemampuan siswa dalam merancang masa depan. Hal ini konsisten dengan penelitian Hanani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa bimbingan klasikal berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan perencanaan karier secara signifikan. Dengan mengintegrasikan aspek belajar, karier, wirausaha, dan kehidupan pribadi, bimbingan klasikal berperan sebagai sarana strategis untuk menyiapkan siswa menghadapi realitas kehidupan yang kompleks.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Al-Ma'arif, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan siswa, baik dalam perencanaan belajar maupun perencanaan karier. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, focus group discussion (FGD), serta refleksi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pemahaman materi. Hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar akan potensi, minat, dan keterbatasan diri, sehingga mereka lebih percaya diri dalam membuat keputusan terkait masa depan. Selain itu, bimbingan klasikal membantu siswa memahami berbagai alternatif pilihan setelah lulus sekolah, seperti bekerja, melanjutkan studi,

berwirausaha, maupun mempersiapkan diri untuk kehidupan sosial yang lebih dewasa. Dengan adanya layanan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga dibekali keterampilan dasar, motivasi, serta kesiapan mental dalam menghadapi tantangan hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan klasikal berperan strategis dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri, mampu beradaptasi, dan memiliki arah hidup yang jelas. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal terbukti efektif sebagai sarana penguatan kesiapan siswa menghadapi dunia akademik, dunia kerja, maupun kehidupan sosial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, H. M., Yakub, E., & Khadijah, K. (2022). Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 1 Tambang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 804–809.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage
- Fitriani, A., & Hanggara, A. (2023). Metode evaluasi dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 112–120.
- Hanani, A. K., Habsy, B. A., & Fathira, S. A. (2024). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Masalah (IKMS) untuk Meningkatkan Perencanaan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Consulenza: Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 7(2), 1–14.
- Hidayat, R., & Saputra, W. N. (2021). Career planning improvement through classical guidance with project-based learning technique. *Journal of Educational Counseling*, 5(2), 142–150.
- Hidayati, N. (2018). Kesiapan Kerja Siswa SMK dalam Menghadapi Dunia Kerja Abad 21. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayati, N. (2018). Penguatan soft skills siswa melalui bimbingan konseling karier. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 55–64.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latif, Y. (2021). *Peningkatan Perencanaan Karier*

- melalui Bimbingan Klasikal Model Experiential Learning. Prosiding Seminar Nasional.
- Miyana, D. A. M. (2025). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Aplikasi Padlet dalam Pemahaman Perencanaan Karier Siswa Kelas XI. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 197–202.
- Prayitno. (2012). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, I. (2019). The role of guidance and counseling teachers in career planning of high school students. *Jurnal Konseling Indonesia*, 5(1), 55–64.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, A. S., Pandang, A., & Sahriani, S. (2022). Meningkatkan Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode SMART. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 122–134.
- Wijaya, A., & Perdana, R. (2023). Focus Group Discussion sebagai metode penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 112–120.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2010). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2016). *Teori dan Praktik Bimbingan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.